

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS MANDIRI DI
KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

ADNAN ROSYID

E100120062

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGUSAHA PETERNAKAN AYAM RAS MANDIRI DI
KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ADNAN ROSYID

E100120062

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Dosen Pembimbing


Dra. Umrotun, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS MANDIRI DI
KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN
KARANGANYAR**

OLEH :

ADNAN ROSYID

E100120062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 26 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Umrotun, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choirul Amin, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan Fakultas Geografi

(Signature of Drs. Yuli Priyana, M.Si)

Drs. Yuli Priyana, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 23 September 2018



Adnan Rosyid

ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS MANDIRI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian dilakukan bertujuan untuk 1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha ayam ras mandiri, 2. Menganalisis strategi pengusaha dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras mandiri, 3. Menganalisis pola pemasaran peternakan ayam ras mandiri di Kecamatan Jumantono. Metode pada penelitian ini adalah survei, untuk daerah penelitian menggunakan metode purposive yaitu memilih daerah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling non-probability bermaksud pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel sebanyak 30 peternak atau responden yang terdiri dari 10 responden peternak ayam ras pedaging, 10 peternak ayam ras pembesaran petelur dan 10 responden peternak ayam ras petelur. Pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah perbedaan hasil ternak, modal dan jumlah ternak, hasil ternak akan dipengaruhi oleh musim saat proses produksi. Dari ketiga jenis ayam ras yang sangat berpengaruh terhadap musim atau suhu udara tinggi untuk hasil ternak yaitu pada ayam ras pedaging, karena nafas ayam menjadi terengah-engah kemudian mengakibatkan kematian sehingga hasil produksi/ternak akan berkurang. Strategi peternak dalam mengembangkan peternakannya adalah penambahan modal, penambahan jumlah ternak, variasi pakan dan obat/vaksin, dari strategi tersebut peternak ingin meningkatkan hasil ternak yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. Pola pemasaran ayam ras pedaging yaitu mengelompok $T = 0,788$ pada satu Kecamatan Jumantono dan mengelompok pada pasar Notoharjo Kota Surakarta. Pola pemasaran ayam ras pembesaran petelur mengelompok dalam satu kecamatan pada peternak ayam ras petelur dan mengelompok pada bakul di Kecamatan Mojogedang. Pola pemasaran ayam ras petelur yaitu random $T = 1,4$ dalam satu kecamatan.

Kata Kunci : Faktor Pendapatan, Strategi Pengembangan, Pola Pemasaran.

Abstract

The research was conducted aimed at 1. Analyzing the factors that affect the income of independent broiler chicken entrepreneurs, 2. Analyzing the strategies of entrepreneurs in developing independent race chicken ranching businesses, 3. Analyzing the marketing patterns of independent race chicken ranches in Jumantono District. The method in this research is a survey, for the research area using a purposive method that is choosing regions based on certain considerations,

in taking research samples using non-probability sampling techniques intends to take samples that do not provide equal opportunities or opportunities for each element or member of the population to be selected as a sample. Sample is 30 rancher's or respondents consisting of 10 respondents of broiler rancher's, 10 laying rancher's of chicken rancher's and 10 respondents laying chicken rancher's. The results of this research are factors that affect income are differences in livestock yields, capital and number of livestock, livestock products will be affected by the season during the production process. Of the three types of broiler that have a significant effect on the season or high air temperature for livestock products, broiler chickens, because the breath of the chicken becomes panting and then causes death so that the production / livestock will decrease. The rancher's strategy in developing their ranches is additional capital, increasing number of livestock, variations in feed and medicine / vaccine, from this strategy farmers want to increase livestock yields that will affect income. The marketing pattern of broilers is to group T = 0.788 in one Jumantono Subdistrict and group on the Surakarta City Notoharjo market. The marketing pattern of chicken laying enlargement race groups in one subdistrict for laying chicken and grouped on baskets in Mojogedang District. The marketing pattern of laying chicken is random T = 1.4 in one subdistrict.

Keywords : Income Factors, Development Strategies, Marketing Patterns.

1. PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari pertanian yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia, yaitu untuk kebutuhan protein dalam pemenuhan makanan seimbang. Komoditas peternakan dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang relatif cepat, hal ini didorong oleh adanya perkembangan dari sektor industri hulu dan industri hilir karena industri ini mampu swasembada untuk menyediakan telur dan daging unggas. Jenis unggas meliputi ayam ras, ayam buras, itik, angsa. Jenis unggas ini dapat dimanfaatkan mulai dari daging, telur, bulu sampai kotoran unggas yang bisa diolah menjadi pupuk kompos.

Dari berbagai jenis unggas, ayam ras merupakan jenis yang paling diminati karena menguntungkan dan pemeliharaan tidak terlalu lama. Jenis ayam ras masih dibagi menjadi tiga yaitu ayam ras pedaging, ayam ras pembesaran petelur, ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam ras memiliki dua sistem yaitu ternak mandiri dan kemitraan/ikut PT, perbedaan kedua sistem adalah peternak mandiri memiliki

tanggung jawab sepenuhnya dari mulai modal awal, kandang, perlengkapan kandang, bibit, pakan, obat sampai penjualan hasil ternak beda dengan peternak kemitraan/ikut PT, peternak hanya menyediakan kandang dan pekerja selain itu PT yang akan menyediakannya. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang peternakan ayam ras yang ada di daerah penelitian yaitu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar, karena ayam ras memiliki populasi yang sangat tinggi dibanding unggas yang lain, daerah penelitian pun memiliki populasi ayam ras tinggi dibanding Kecamatan yang lain. Di daerah penelitian memiliki berbagai macam populasi unggas berupa ayam ras, ayam buras, itik, burung puyuh, angsa.

Uraian dari latar belakang tentang perbedaan alasan mengambil keputusan untuk memilih antara peternakan ayam kemitraan (PT) atau peternakan mandiri, perbedaan alasan tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak yaitu peternak yang ikut kemitraan (PT) pendapatannya tinggi dan stabil sedangkan peternak mandiri dengan keterbatasan modal sehingga jumlah ternak sedikit mengakibatkan pendapatan rendah dan tidak stabil karena keputusan semuanya ditangan peternak, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian : “ ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS MANDIRI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR ”

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha ayam ras mandiri, 2. Menganalisis strategi pengusaha dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras mandiri, 3. Menganalisis pola pemasaran peternakan ayam ras mandiri di Kecamatan Jumantono.

2. METODE

Penelitian ini memiliki tahapan metode meliputi metode penentuan obyek penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data. Metode penentuan obyek penelitian menggunakan metode purposive yaitu memilih daerah penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampling non-probability dengan teknik sampel kuota sampling, teknik ini untuk menentukan sampel dari

populasi yang mempunyai ciri-ciri tentu sampai jumlah kuota yang diinginkan tercapai. Kuota yang diambil penulis 30 peternak ayam ras mandiri dari tiga populasi, yaitu peternak ayam ras pedaging 10 sampel/peternak, peternak ayam ras pembesaran petelur 10 sampel dan peternak ayam ras petelur 10 sampel.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer di peroleh dari melakukan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan instrument kuesioner meliputi : data peternak, jumlah modal, jumlah bibit, pekerjaan pokok, jumlah tenaga kerja, jumlah hasil ternak, pendidikan, pemasaran, pendapatan. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada, data dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan penelitian berupa Badan Pusat Statistik (BPS), kanto Kecamatan, Kantor Kelurahan/Desa.

Metode analisis data menggunakan analisis tabel frekuensi dan analisis tabel silang, tabel frekuensi untuk mengetahui karakteristik peternak dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha peternakan dan mengetahui besar kecilnya pendapatan.

Tabel contoh tabel Frekuensi

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase %
Jumlah			

Tabel silang bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel.

Tabel contoh tabel silang

Modal (Rp)	Produksi (per ekor)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Tinggi				
Sedang				
Rendah				

Sumber : Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

a. Ayam ras pedaging

Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi pendapatan ayam ras pedaging.

Sampel	Modal (Rp) <i>M</i>	Hasil ternak (kg) <i>HT</i>	Harga (/Kg) <i>HJ</i>	Pendapatan (Rp) <i>HT x HJ - P</i>
1	12.500.000	940	16.000	2.500.000
2	2.500.000	342	11.000	1.000.000
3	120.000.000	8.550	16.000	17.500.000
4	10.000.000	950	14.000	2.500.000
5	8.000.000	855	13.000	2.350.000
6	3.500.000	504	11.000	1.500.000
7	1.250.000	180	11.000	300.000
8	3.750.000	570	11.000	1.300.000
9	5.000.000	684	11.000	2.000.000
10	1.300.000	190	11.000	300.000

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel di atas peternak ayam ras pedaging rata-rata hasil ternak di bawah 1 ton dalam satu periode dan rata-rata harga jual Rp. 12.500. Untuk hasil ternak paling sedikit adalah 180 kg dari jumlah 100 ekor ayam dengan modal Rp.1.250.000 dan pendapatannya Rp. 300.000, hasil ternak terbanyak adalah 8.550 kg dari jumlah 4.500 ekor ayam dengan modal Rp. 120.000.000 dan menghasilkan pendapatan Rp. 17.500.000 dalam satu periode.

b. Ayam ras pembesaran petelur

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan ayam ras pembesaran petelur.

Sampel	Hasil ternak (kg)	Modal (Rp)	Jumlah ternak (ekor)	Harga (/ekor)	Pendapatan (Rp)
1	-	40.000.000	1000	-	-
2	-	35.000.000	1000	-	-
3	533,5	15.000.000	500	50.000	3.300.000
4	528	16.500.000	500	50.000	3.000.000
5	-	27.500.000	1000	-	-
6	-	24.000.000	800	-	-
7	-	15.000.000	500	-	-

8	1.600,5	43.000.000	1.500	50.000	8.000.000
9	533,5	15.500.000	500	50.000	2.750.000
10	1.254	35.000.000	1.200	50.000	7.500.000

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas pembesaran ayam ras petelur 50% hasil ternaknya dijual dan 50% tidak dijual karena melanjutkan pemeliharaan sampai menghasilkan telur. Hasil ternak paling banyak adalah 1,6 ton dari jumlah 1.500 ekor dengan modal mencapai Rp. 43.000.000 dan menghasilkan pendapatan Rp. 8.000.000. Hasil ternak paling sedikit adalah 528 kg dari jumlah 500 ekor dengan modal Rp. 16.500.000 dan menghasilkan pendapatan Rp. 3.000.000.

c. Ayam ras petelur

Tabel 3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan ayam ras petelur.

Sampel	Hasil ternak (kg)	Modal (Rp)	Jumlah ternak (ekor)	Pendapatan (Rp)
1	750	80.000.000	500	4.425.000
2	930	100.000.000	1.000	3.700.000
3	120	3.800.000	100	500.000
4	840	80.000.000	500	5.520.000
5	189	12.000.000	120	1.224.000
6	150	10.000.000	100	1.100.000
7	3000	210.000.000	2.100	12.000.000
8	2400	200.000.000	2.000	11.000.000
9	750	70.000.000	500	4.000.000
10	780	80.000.000	500	3.000.000

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas ayam ras petelur mandiri rata-rata hasil ternaknya dibawah 1 ton dalam satu bulan. Hasil ternak paling rendah adalah 120 kg/bulan dari jumlah ternk 100 ekor dengan modal Rp. 3.800.000 dan pendapatannya hanya Rp. 500.000/bulan, sedangkan hasil ternak terbanyak mencapai 3 ton/bulan dari jumlah ayam 2.100 ekor dengan modal hingga Rp. 210.000.000 dan pendapatannya Rp. 12.000.000/ bulan.

3.2 Strategi pengembangan usaha

Dalam peternakan ayam ras mandiri pengusaha untuk mengembangkan usahanya memiliki strategi masing-masing, bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Strategi untuk mengembangkan usaha.

No	Jenis ternak	Penambahan modal	Penambahan jumlah ternak	Variasi pakan	Lain-lain
1	Ayam ras pedaging	10	10	3	1
2	Ayam ras pembesaran petelur	8	10	5	2
3	Ayam ras petelur	8	10	5	3
	Jumlah	26	30	13	6

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4. peternak ayam ras memilih strategi penambahan jumlah ternak sebagai langkah untuk mengembangkan usahanya dan diikuti pula dengan pemilihan strategi pada penambahan modal agar usaha ternak ayam ras yang digeluti para peternak dapat berkembang baik sesuai dengan hasil kuiseoner. Selain penambahan jumlah ternak dan penambahan modal peternak memilih strategi untuk memberikan variasi pakan dalam proses produksi, peternak yang memilih strategi untuk bervariasi pakan sebanyak 13 peternak. Dari tabel yang dimaksud lain-lain adalah menambah tenaga kerja dan pemberian obat/vitamin secara alami. Dengan menambahnya jumlah ternak peternak juga akan membutuhkan tenaga kerja tambahan dalam pemeliharannya, ini akan berdampak positif untuk warga yang belum mempunyai pekerja karena bisa bekerja dalam memelihara ternak tersebut.

a. Penambahan Modal

Penambahan modal dipilih peternak adalah sebagai tambahan modal awal agar jumlah ayam yang dipelihara bertambah banyak untuk meningkatkan hasil ternak serta pendapatan peternak, penambahan modal didapat dari pinjaman bank atau sanak saudara. Dengan penambahan modal pengusaha bisa mendirikan kandang sendiri dengan kapasitas yang diinginkan atau menyewa kandang yang kosong. Penyewaan kandang

tersebut biasanya tahunan dan harga penyewaan sesuai dengan kapasitas kandang, semakin banyak kapasitas kandang maka semakin tinggi harga sewa kandang tersebut. Sewa kandang tersebut dilakukan oleh peternak ayam ras pedaging dan ayam ras pembesaran petelur saja, sedangkan untuk peternak ayam ras petelur sewa kandang jarang terjadi, peternak ayam ras petelur langsung membeli lahan tersebut lalu didirikan kandang karena produksi telur tiap hari berjalan.

b. Penambahan jumlah ternak

Dengan modal yang ada peternak bisa penambahan jumlah ternak yang dipelihara, karena dengan penambahan jumlah ternak penghasilan yang didapat akan semakin banyak. Peternak dalam menambah jumlah ternak tidak asal memilih bibit, karena baik tidaknya bibit akan mempengaruhi dalam produksi, oleh karena itu peternak dengan modal yang ada, peternak lebih memilih bibit unggul agar tidak kesulitan dalam produksi yang akan dijalani.

c. Variasi pakan

Peternak memilih strategi untuk bervariasi pakan untuk meningkatkan produktivitas ternak. Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung berbagai macam gizi seperti karbohidrat, protein, mineral dan vitamin. Pemberian pakan dengan kualitas terbaik terhadap ternak ayam sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Biaya pembelian pakan setiap waktu-waktu bisa meningkat seiring dengan kenaikan harga pakan, maka para peternak memilih alternatif lain yaitu dengan variasi pakan. Pemberian pakan yang variasi terkadang malah memerlukan biaya tambahan karena harga yang tidak stabil, tetapi peternak lebih memilih bervariasi pakan karena hasilnya lebih baik. Variasi pakan berupa jagung yang sudah digiling, polar dan pakan buatan sendiri dari peternak. Jagung yang sudah digiling diberikan pada ayam ras pedaging yang sudah besar yaitu umur 25 hari sampai panen, sedangkan untuk ayam ras pembesaran petelur jagung diberikan pada umur 80 hari sampai panen dan pada ayam ras petelur polar digunakan untuk pengganti bekatul.

3.3 Pola pemasaran

Pemasaran merupakan hal penting pada peternakan, karena akan mempengaruhi hasil yang diterima oleh peternak. Pola adalah bentuk, struktur dan persebaran fenomena atau kejadian dipermukaan bumi baik gejala alam maupun sosial. Konsep pola dimasukkan untuk mengetahui persebaran lokasi penjualan ayam ras di Kecamatan Jumantono. Pemasaran atau penjualan hasil ternak memiliki dua jenis yaitu menjual langsung ke pembeli dan ada pihak yang mengambil sendiri ke kandang disebut bakul. Bakul disini juga memiliki perbedaan antara bakul kecil dan bakul besar, bakul kecil adalah bakul yang mengambil langsung hasil ternak dikandang lalu dijual ke bakul besar atau ada juga yang bakul kecil langsung menjualnya ke pembeli. Bakul besar adalah bakul yang berada di pasar, bakul besar membeli ayam dari bakul-bakul kecil lalu menjualnya lagi ke kota-kota besar atau ada juga yang menjualnya ke pabrik.

Lokasi pemasaran adalah tempat atau letak untuk menjual atau memasarkan hasil produksi peternakan. Berikut adalah lokasi pemasaran ayam ras mandiri di Kecamatan Jumantono :

Tabel 5. Lokasi pemasaran ayam ras pedaging mandiri di Kecamatan Jumantono.

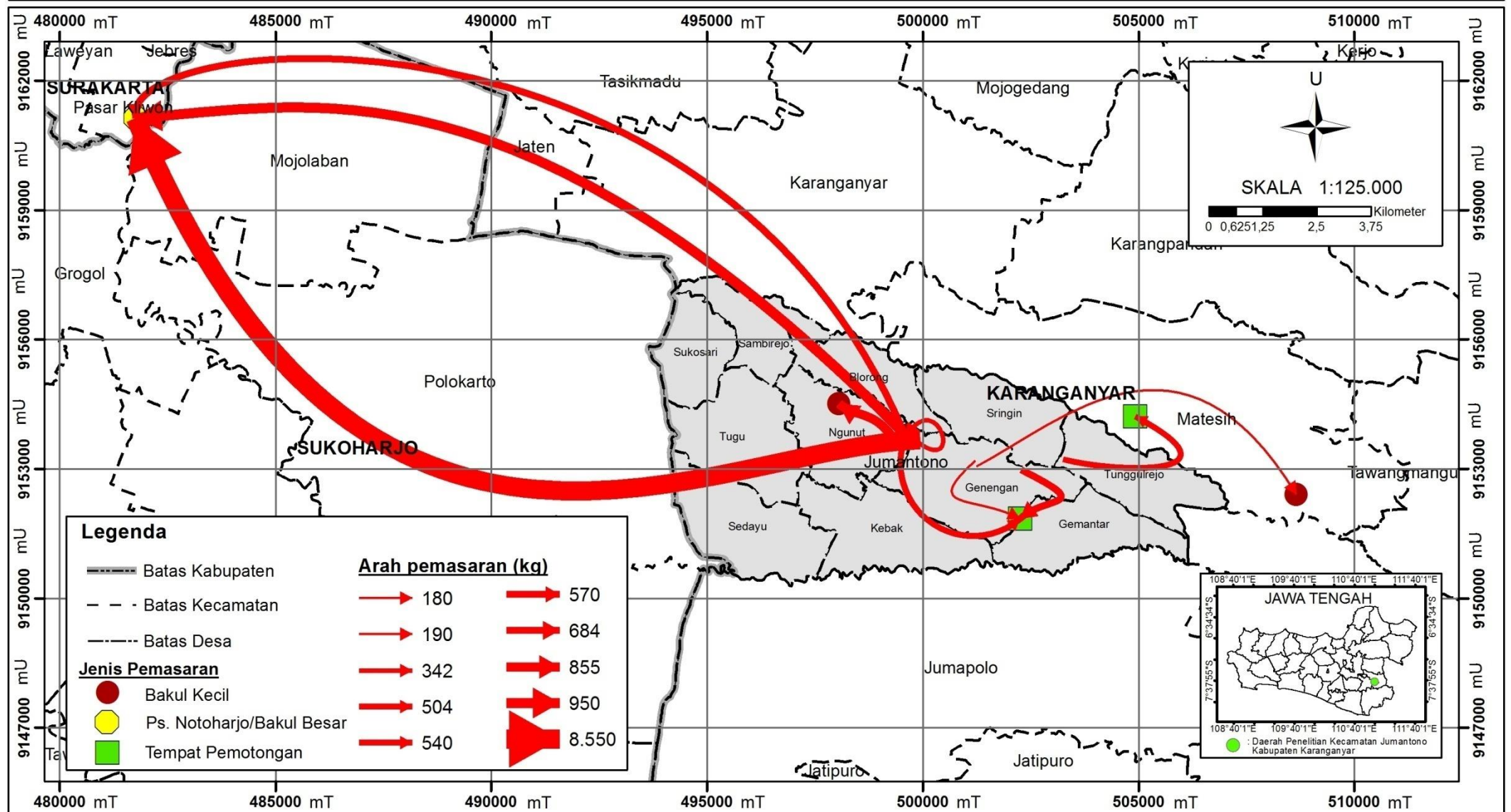
Sampel	Hasil ternak (kg)	Jumlah ternak (ekor)	Lokasi pemasaran
1	540	500	Pandean Dawung Kecamatan Matesih
2	342	200	Kakum Genengan Jumantono
3	8550	4500	Pasar Notoharjo Kota Surakarta
4	950	500	Pasar Notoharjo Kota Surakarta
5	855	500	Sugat Ngunut Jumantono
6	504	300	Dukuhan Gemantar Jumantono
7	180	100	Bandar Dawung Kecamatan Tawangmangu

8	570	300	Pasar Notoharjo Kota Surakarta
9	684	400	Dukuhan Gemantar Jumantono
10	190	100	Dukuhan Gemantar Jumantono

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel di atas peternak ayam ras pedaging mandiri penjualan hasil ternak tertinggi sebanyak 8,5 ton menjualnya ke luar kabupaten yaitu di pasar Notoharjo Kota Surakarta, sedangkan peternak yang hasil ternaknya hanya 190 kg menjualnya dalam satu kecamatan dan 50% peternak menjualnya dalam satu kecamatan.

PETA POLA PEMASARAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING DI KECAMATAN JUMANTONO TAHUN 2017



Dibuat oleh :
Adnan Rosyid (E100120062)

Sumber :
1. Peta Rupa Bumi Indonesia tahun 2004
2. Data Primer

Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Grid : Grid UTM & Grid Geografi
Zona : 49 S



FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018

Gambar 1. Peta Pola Pemasaran Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Jumantono

Berdasarkan peta pola pemasaran peternakan ayam ras pedaging menunjukkan bahwa pola pemasaran memusat pada bakul besar di pasar Notoharjo Kota Surakarta serta tempat pemotongan dan bakul dalam satu kecamatan. Peternak yang menjual ke pasar Notoharjo sebanyak 30 % peternak dengan penjualannya mencapai 10 ton, sedangkan 50 % peternak yang menjualnya dalam satu kecamatan dengan penjualan mencapai 2,5 ton.

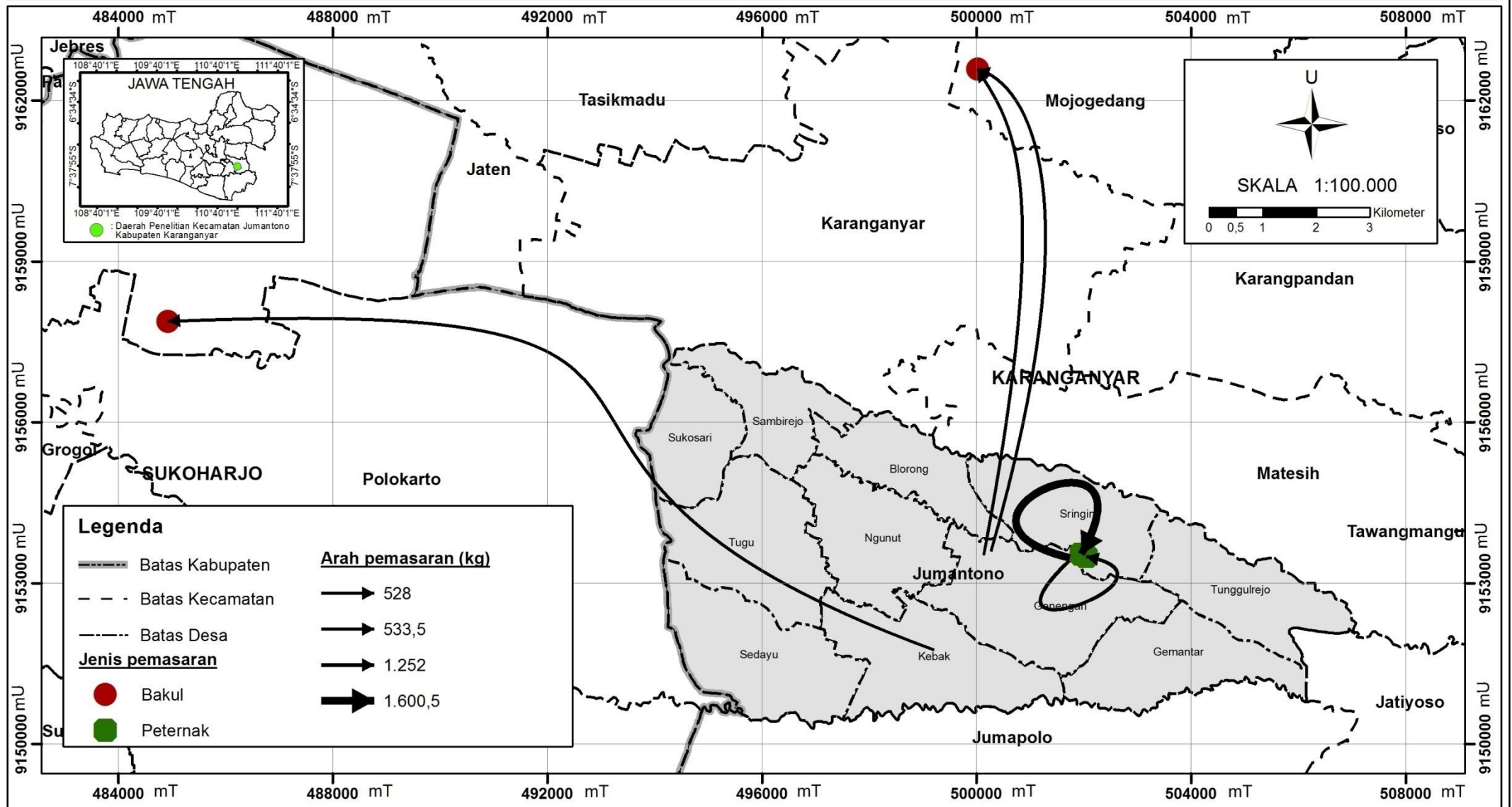
Tabel 6. Lokasi pemasaran ayam ras pembesaran petelur mandiri di Kecamatan Jumantono.

Sampel	Hasil ternak (kg)	Jumlah ternak (ekor)	Lokasi pemasaran
1	-	1000	-
2	-	1000	-
3	533,5	500	Derpoyudo Sewurejo Kec. Mojogedang
4	528	500	Derpoyudo Sewurejo Kec. Mojogedang
5	-	1000	-
6	-	800	-
7	-	500	-
8	1.600,5	1.500	Pakis Genengan Jumantono
9	533,5	500	Bekonang Mojolaban Kab. Sukoharjo
10	1.254	1.200	Pakis Genengan Jumantono

Sumber : Data primer.

Berdasarkan tabel di atas ayam ras pembesaran petelur mandiri peternak dengan hasil ternaknya terbanyak yaitu 1,6 ton menjualnya dalam satu kecamatan, sedangkan peternak yang hasil ternaknya rendah yaitu 528 kg menjualnya ke kecamatan lain dalam satu kabupaten yaitu Kecamatan Mojogedang, dan ada peternak yang menjualnya ke luar kabupaten yaitu Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebanyak 533 kg.

PETA POLA PEMASARAN PETERNAKAN AYAM RAS PEMBESARAN PETELUR DI KECAMATAN JUMANTONO TAHUN 2017



Dibuat oleh :
Adnan Rosyid (E100120062)

Sumber :
1. Peta Rupa Bumi Indonesia tahun 2004
2. Data Primer

Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Grid : Grid UTM & Grid Geografi
Zona : 49 S



FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018

Gambar 2. Peta Pola Pemasaran Peternakan Ayam Ras Pembesaran Petelur di Kecamatan Jumanthono

Peta di atas menunjukkan pola pemasaran memusat pada bakul kecil di Kecamatan Mojogedang dan pada peternak ayam petelur dalam satu kecamatan. Pemasaran pada peternak ayam petelur dalam satu kecamatan mencapai 2,8 ton, sedangkan untuk bakul kecil di Kecamatan Mojogedang mencapai 1 ton.

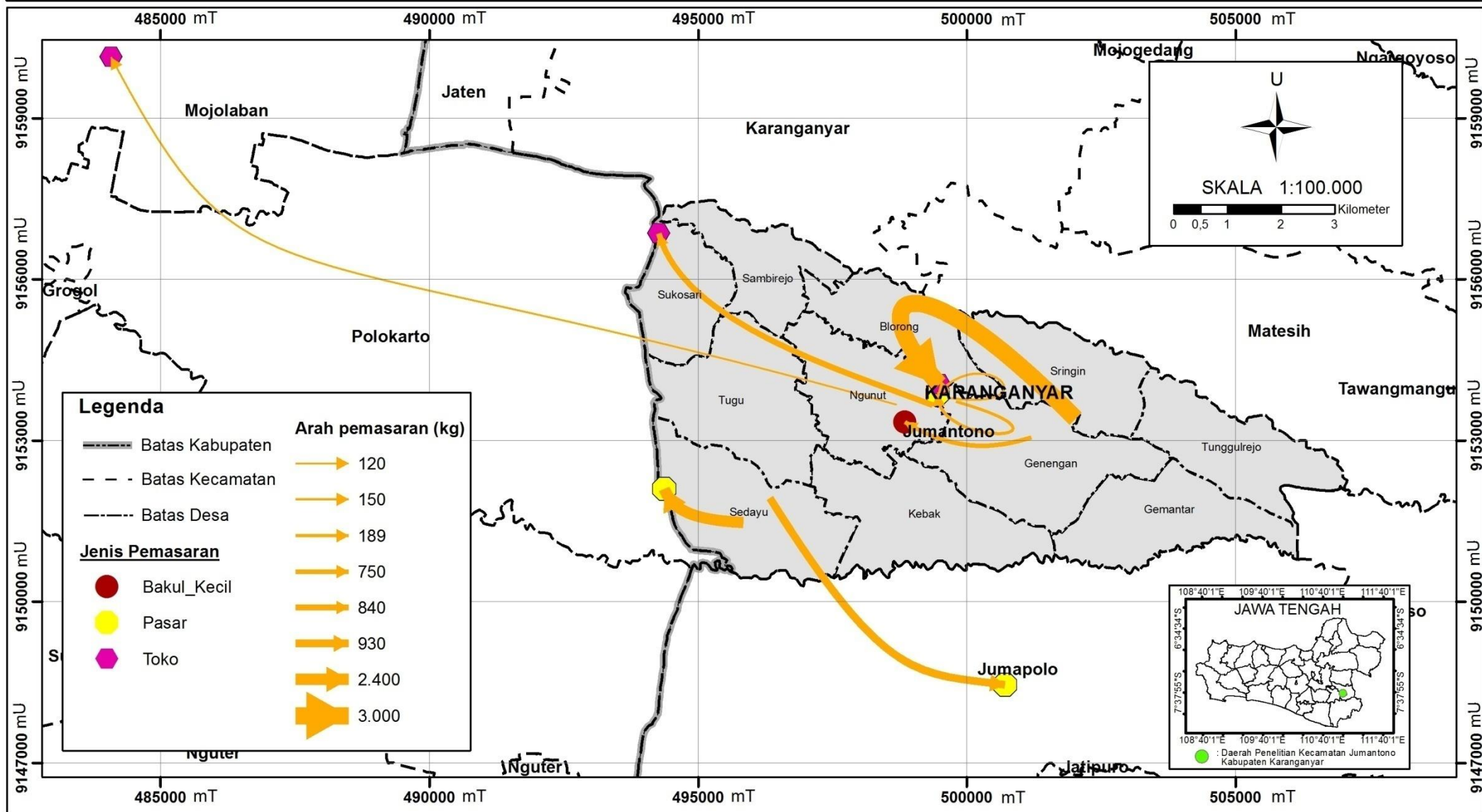
Tabel 7. Lokasi pemasaran ayam ras petelur mandiri di Kecamatan Jumantono.

Sampel	Hasil ternak (kg)	Jumlah ternak (ekor)	Lokasi pemasaran
1	750	500	Jual di toko sendiri, Ngunut Ngunut Jumantono
2	930	1.000	Pasar Jumapolo
3	120	100	Plumbon Mojolaban Kabupaten Sukoharjo
4	840	500	Sukosari Sukosari Jumantono
5	189	120	Pasar Jumantono
6	150	100	Pasar Jumantono
7	3.000	2.100	Kakum Genengan Jumantono
8	2.400	2.000	Pasar Sedayu Kecamatan Jumantono
9	750	500	Karangan Ngunut Jumantono
10	780	500	Jual di toko sendiri, Podang Genengan Jumantono

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel di atas peternak ayam ras petelur mandiri hasil ternak terbanyak mencapai 3 ton/bulan dari jumlah ayam 2.100 ekor menjualnya hanya dalam satu kecamatan sedangkan peternak yang hasil ternaknya paling rendah yaitu 120 kg/bulan dari 100 ekor menjualnya di luar kabupaten yaitu Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

PETA POLA PEMASARAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN JUMANTONO TAHUN 2017



Dibuat oleh :
Adnan Rosyid (E100120062)

Sumber :
1. Peta Rupa Bumi Indonesia tahun 2004
2. Data Primer

Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Grid : Grid UTM & Grid Geografi
Zona : 49 S



FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018

Gambar 3. Peta Pola Pemasaran Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Jumantono

Berdasarkan peta di atas menunjukkan bahwa pola pemasaran untuk ayam ras petelur adalah memusat dalam satu kecamatan yaitu pada pasar, toko, dan bakul kecil di daerah pasar Jumantono, penjualan mencapai 4 ton dalam satu bulannya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Faktor pendapatan peternak akan dipengaruhi dari hasil ternak, modal, dan jumlah ternak. Faktor geografi sangat berpengaruh terhadap hasil ternak yaitu musim atau suhu udara pada saat proses produksi, musim atau suhu udara panas akan mengurangi hasil produksi. Dari ketiga jenis ayam ras yang sangat berpengaruh terhadap musim atau suhu udara untuk hasil ternak yaitu pada ayam ras pedaging.
- b. Peternak ayam ras mandiri dalam mengembangkan usahanya memiliki strategi yaitu penambahan modal, penambahan jumlah ternak, variasi pakan dan obat/vitamin. Hal ini perlu ditingkatkan karena pendapatan akan dipengaruhi dari hasil ternak.
- c. Pola pemasaran hasil ternak ayam ras mandiri sebagai berikut :
 - 1) Pola pemasaran dari peternak ayam ras pedaging yaitu mengelompok $T = 0,788$ dalam satu kecamatan dengan jumlah 2,5 ton dan mengelompok pada pasar Notoharjo Kota Surakarta dengan jumlah 10 ton dan mengelompok dalam satu Kecamatan Jumantono dengan jumlah 2,5 ton.
 - 2) Peternak ayam pembesaran petelur sebanyak 50% tidak menjual hasil ternak tetapi melanjutkan pemeliharaan sampai bertelur, untuk peternak yang menjual hasil ternaknya yaitu 20 % peternak menjualnya mengelompok dalam satu kecamatan mencapai 2,8 ton pada peternak ayam ras petelur dan 20% menjualnya mengelompok di Kecamatan Mojogedang sebanyak 1 ton pada bakul dan peternak

yang menjual hasil ke luar kabupaten hanya 10% peternak dengan jumlah 533,5 kg pada bakul.

- 3) Pola pemasaran hasil ternak ayam ras petelur yaitu random $T = 1,4$ pada satu kecamatan, karena masyarakat sekitar sudah banyak permintaan, ini lebih menguntungkan karena biaya transportasinya sedikit.

4.2 Saran

Dilihat dari harga daging dan telur ayam yang elastis sehingga penurunan harga akan mengakibatkan pendapatan peternak yang tidak menentu, sehingga perlu diupayakan adanya stabilisasi harga daging dan telur ayam yang dibarengi dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Semakin banyaknya peternak ayam ras mandiri diharapkan pada perusahaan pembibitan agar DOC/bibit ayam ras bisa tersedia setiap saat dan menjaga kualitas DOC agar peternak tidak susah mencari bibit serta hasil panennya bisa memuaskan.

DAFTAR PUSAKA

- Arianti, 2004. Analisis Wilayah Potensi Ayam Peterlur Di Kecamatan Karnganom Kabupaten Klaten. Skripsi S-1. Fakultas Geografi : UMS.
- Arief Prahasta dan Hasanawi Masturi, 2009. Agribisnis Burung Puyuh. Bandung : CV. Pustaka Grafika.
- Bappenas, 2008. Budidaya Ayam Ras Petelur. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, Bappenas Jakarta.
- Bintarto, 1984. Urbanisasi dan Permasalahan, Jakarta, Chalia Indonesia.
- BPS. 2015. Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2015. Karanganyar : BPS.
- BPS. 2015. Kecamatan Jumantono Dalam Angka 2015. Karanganyar : BPS.
- BPS. 2016. Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2016. Karanganyar. BPS.
- Dahlan, Ahmad. "Definisi Sampling Serta Jenis Metode dan Teknik Sampling". <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>. (diakses tanggal 15 April 2017).

- Harmantyo, Djoko. 2011. "Pendekatan Geografi Dalam Pengembangan Wilayah".
<https://geografiunm.wordpress.com/2011/04/27/pendekatan-geografi/>.
 (diakses tanggal 17 April 2017).
- Dahroni, 1997. Geografi Desa, Surakarta. FG UMS.
- Yunus, H. S, 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta :
 Pustaka Pelajar.
- Ida Bagoes Mantra, 2007. Demografi Umum. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Muhammad Rasyaf. M, 1989. Beternak Ayam Petelur, Bogor, Swadaya serial.
- Saptana dan Rachman, H.P.S 1995. *Keragaan Sistem Komoditas Perspektif Pengembangan Peternakan Nasional*. Prosiding Agribisnis : Peluang dan Tantangan Agribisnis Perkebunan, Peternakan dan Perikanan di Indonesia. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian Bogor.
- Saptana dan Rusastra, I.W. 1995. *Dampak Krisis Moneter dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Agribisnis Ayam Ras Pedaging*. Prosiding Agribisnis : Peluang dan Tantangan Agribisnis Perkebunan, Peternakan dan Perikanan di Indonesia. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian Bogor.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*, Bandung : CV Alfa Beta
- Suhardjo, 2008. Geografi Perdesaan Sebuah Antologi. Yogyakarta : Ideas Media.
- Warpani Suwardjoko, 1997. Analisis Kota dan Wilayah. Bandung. ITB.
- Wikipedia. *Ayam Broiler*, Online, https://id.wikipedia.org/wiki/Ayam_broiler,
 diakses 23 Februari 2017.

Zuhdi Afif, 2010. Analisis Peternakan Usaha Burung Puyuh Di Desa Gajahan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Skripsi S-1. Fakultas Geografi : UMS.